



Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas IX-A SMP Negeri 1 Selong Tahun Pelajaran 2021/2022

Parningsih

SMP Negeri 1 Selong

Email Korespondensi: parningsih201909@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 09-12-2021 Revised: 15-12-2021 Published: 30-12-2021	<i>This type of research is Classroom Action Research (CAR). The purpose of this classroom action research (CAR) is to find out how far the improvement of student learning outcomes in science subjects in electrical material by applying the Inquiry Learning model. In this classroom action research (CAR), it is carried out in 2 cycles, from the results of the actions taken it is proven to be able to improve student learning outcomes by achieving the classical mastery that is set at 85%. Classical completeness 73.3% obtained in the first cycle, can be increased in the second cycle to 87%. In terms of student activity, there was also an increase, namely in the first cycle, the moderately active category increased to an active category. The results of this action research show that the implementation of the Covid-19 Learning Period Inquiry Learning Model can improve student learning outcomes in science lessons on electrical material with completeness reaching 87 % At the end of cycle II.</i>
Keywords Learning outcomes, inquiry learning, model	
Informasi Artikel	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 09-12-2021 Direvisi: 15-12-2021 Dipublikasi: 30-12-2021	Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan dari penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi kelistrikan dengan menerapkan model Pembelajaran Inkuiri. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan dalam 2 siklus, dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan Hasil belajar siswa dengan mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 85%. Ketuntasan Klasikal 73,3% diperoleh pada siklus I, dapat meningkat pada siklus II menjadi 87 %. Dari segi aktivitas siswa juga ada peningkatan yaitu pada siklus I diperoleh kategori cukup aktif meningkat menjadi kategori aktif. Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Masa Pembelajaran Covid-19 dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA materi kelistrikan dengan ketuntasan mencapai 87 % Diakhir siklus II
Kata kunci hasil belajar, model pembelajaran inkuiri	
Sitasi: Parningsih. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas IX-A SMP Negeri 1 Selong Tahun Pelajaran 2021/2022. <i>Lambda Journal</i> , 1(1), 34-45.	

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPA pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) memberikan landasan melalui pengalaman dan prosesnya untuk mempelajari IPA di tingkat yang lebih tinggi dan menekankan pada penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA di SMP merupakan keterpaduan dari tiga disiplin ilmu yaitu Biologi, Fisika, dan Kimia sehingga mata pelajaran IPA yang dipelajari merupakan IPA terpadu. Dalam mempelajari IPA, seluruh peserta didik diharapkan memiliki kemampuan untuk mengembangkan keterampilan proses sains yang melibatkan seluruh pancaindera melalui pengamatan untuk memperoleh suatu konsep, prinsip, ataupun teori dan kemampuan berpikir logis, objektif melalui teknik mencatat dan menghitung yang baik dalam menginterpretasikan suatu data

dengan harapan peserta didik dapat dilatih untuk memiliki kemampuan akan literasisains yang tinggi.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Selong merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mempunyai permasalahan mengenai rendahnya hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPA. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya peserta didik yang harus mengikuti kegiatan remedial pada materi Listrik Dinamis karena belum mencapai Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM). Bertolak dari permasalahan tersebut, maka guru perlu mengembangkan suatu proses pembelajaran yang dapat meningkatkan penguasaan materi peserta didik dengan melibatkan lebih banyak peran aktif dari peserta didik dan mengoptimalkan peran seluruh komponen yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Dari sekian banyak komponen yang mempengaruhi proses pembelajaran, guru merupakan salah satu komponen yang sangat berperan. Dalam perannya sebagai tenaga pengajar, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif. Kondisi ini akan tercapai ketika seorang guru dapat menyampaikan materi pelajaran dan membelajarkan peserta didik dengan baik. Oleh karena itu pernilihan model, strategi dan metode pembelajaran yang tepat merupakan hal yang harus diperhatikan. Hal ini didasari bahwa ketepatan guru dalam memilih model dan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar peserta didik, karena model, Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang dilakukannya.

Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam belajar adalah melalui model ataupun strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk menemukan konsep sains melalui kegiatan pengamatan langsung, mengumpulkan data berdasarkan hasil pengamatan dan dapat menginterferensikan hasil pengamatan menjadi suatu konsep sains. Salah satu pembelajaran yang dapat melibatkan partisipasi aktif dari peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yaitu melalui pembelajaran berbasis inkuiri. Pembelajaran berbasis inkuiri menekankan pada pembelajaran yang mengutamakan proses penemuan dalam kegiatan pembelajarannya untuk memperoleh pengetahuan yang meliputi beberapa tahapan yaitu tahap orientasi, tahap merumuskan masalah, tahap merumuskan hipotesis, tahap menguji hipotesis dan tahap merumuskan kesimpulan.

Pembelajaran berbasis inkuiri, polanya mengikuti metode sains, yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar bermakna (Depdiknas :2002). Inkuiri sebagai salah satu strategi pembelajaran mengutamakan proses penemuan dalam kegiatan pembelajarannya untuk memperoleh pengetahuan. Membelajarkan sains melalui inkuiri memerlukan suatu metode yang dapat melibatkan seluruh siswa dalam pembelajaran. Implementasi dari pembelajaran berbasis inkuiri, menuntut guru untuk menyiapkan kegiatan yang memungkinkan siswa mengidentifikasi dan mereviu informasi sains sekunder secara kritis. Guru seyogianya mengidentifikasi strategi terbaik dalam mengajarkan topik-topik tertentu dengan keterlibatan penuh siswa untuk memahami konsep dan prinsip ilmiah. (Rustaman, N: 2005) Melalui pembelajaran yang berbasis inkuiri, peserta didik belajar sains sekaligus juga belajar metode sains. Proses inkuiri memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar yang nyata dan aktif, peserta didik dilatih bagaimana memecahkan masalah sekaligus membuat keputusan. Ciri –ciri strategi pembelajaran inkuiri adalah sebagai yaitu 1) aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan, 2) peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari

materi pelajaran itu sendiri. 3) mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*Selfbelief*).

Langkah pembelajaran inkuiri menurut Harumni (2012) merupakan suatu siklus dengan tahapan–tahapan sebagai berikut: 1) Tahap orientasi; 2) Tahap merumuskan masalah; 3) Tahap menyusun hipotesis; 4) Tahap mengumpulkan data; 5) Tahap menguji hipotesis dan 6) Tahap merumuskan kesimpulan. Berikut akan diuraikan penjelasan setiap langkah–langkah pembelajaran inkuiri berdasarkan Harumni (2012) sebagai berikut.

Tahap Orientasi

Pada tahap ini, guru mengkondisikan peserta didik agar memiliki kesiapan untuk melaksanakan proses pembelajaran. Guru merangsang dan mengajak peserta didik untuk berpikir memecahkan masalah. Langkah orientasi merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan strategi ini sangat tergantung pada kemauan peserta didik untuk beraktivitas menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah, tanpa kemauan dan kemampuan itu tak mungkin proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar.

Tahap merumuskan masalah

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan masalah yaitu 1) masalah hendaknya dirumuskan oleh peserta didik. Motivasi belajar peserta didik akan meningkat bila dilibatkan dalam proses merumuskan masalah, 2) masalah yang dikaji memiliki jawaban yang pasti 3) konsep–konsep dalam masalah adalah konsep yang sudah diketahui terlebih dahulu oleh peserta didik.

Tahap mengajukan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, maka hipotesis perlu dikaji kebenarannya. Perkiraan sebagai hipotesis bukan sembarang perkiraan, tetapi harus memiliki landasan berpikir yang kokoh, sehingga hipotesis yang dimunculkan itu bersifat rasional dan logis. Kemampuan berpikir logis itu sendiri akan sangat dipengaruhi oleh kedalaman wawasan yang dimiliki serta keluasan pengalaman. Dengan demikian, setiap individu yang kurang mempunyai wawasan akan sulit mengembangkan hipotesis yang rasional dan logis.

Tahap mengumpulkan data

Tahap mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang penting dalam pengembangan intelektual.

Tahap menguji hipotesis

Menguji hipotesis merupakan proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.

Tahap merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan merupakan proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Kelebihan dari model pembelajaran inkuiri adalah menekankan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang dengan gaya belajar peserta didik, serta dapat melayani kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata – rata. (Daryanto dan Karim, S: 2017). Adapun menurut Anggraeni Wayan, dkk

(2013) proses pembelajaran inkuiri yang berlangsung berpusat padasiswa (student centered). Siswa diberi kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam belajar baik mental, intelektual, dan sosial emosional. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Sementara kelemahannya adalah sedikit mengalami kesulitan dalam merencanakan pembelajaran berkaitan dengan kebiasaan peserta didik dalam pembelajaran.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas sehingga peneliti akan melakukan tindakan yang memfokuskan pada aktivitas guru dan siswa serta peningkatan kemampuan pembelajaran IPA. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IX A tahun pembelajaran 2021/2022 dengan jumlah 30 orang. Alasan memilih kelas IX A sebagai subjek penelitian karena kelas tersebut bermasalah dalam mengikuti pembelajaran IPA, siswa kurang perhatian terkesan menyepelkan pembelajaran sehingga kemampuan pembelajaran IPA rendah, terbukti nilai rata-rata pada pelaksanaan ujian semester genap tahun pembelajaran 2021/2022 masih rendah yaitu 60,00. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus diselesaikan dalam 1 kali dan direncanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi diakhir tindakan (Sugiyono, 2009: 45). Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah test dan observasi. Metode observasi sangat perlu dilakukan dalam kebanyakan penelitian kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang mendekati kenyataan terhadap obyek suatu penelitian. Menurut Nasution (2001: 23) dalam observasi ini diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasinya. Dengan demikian metode observasi merupakan upaya mengumpulkan data secara nyata, actual dan apa adanya dari sumber informasi tanpa ada upaya memanipulasinya. Sedangkan tes yang digunakan tes tertulis. Kriteria ketuntasan belajar siswa secara perorangan (individual) yang ditetapkan adalah 80 sesuai dengan kriteria minimal (KKM) mata pelajaran IPA yang ditetapkan dengan berpedoman pada standar penilaian Depdiknas (2007). Ketuntasan belajar klasikal dinyatakan telah dicapai apabila sekurang-kurangnya 80% dari jumlah siswa telah memenuhi criteria ketuntasan minimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisa Penilaian Harian yang diperoleh pada materi sebelumnya, diperoleh hasil belajar peserta didik untuk kelas IX A, yang bernomor absen Ganjil dimana didapatkan rata-rata nilai dengan jumlah peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Berikut analisis data yang diperoleh dari hasil observasi awal berupa hasil belajar pada kegiatan pra siklus.

Tabel 1. Rekapitulasi Data Awal hasil belajar siswa pelajaran IPA kelas IX-A SMPN 1 Selong (diambil dari nilai PH sebelum tindakan)

No	Uraian	Keterangan
1	Jumlah peserta didik	15

2	Jumlah Laki-laki	7
3	Jumlah perempuan	8
4	Nilai Tertinggi	80
5	Nilai Terendah	50
6	Nilai rata-rata	72,5
7	Jumlah siswa yang Tuntas	7
8	Jumlah siswa yang belum Tuntas	8
9	Persentasi Ketuntasan	46,6%

Sebanyak 7 orang dengan prosentase mencapai 46,6 % dari jumlah peserta didik yang telah memenuhi KKM, dan sejumlah 8 orang dengan prosentase sejumlah 54,40% yang belum mencapai KKM. Adapun nilai rata – rata yang diperoleh peserta didik adalah 72,5. Angka ini masih jauh dari ketuntasan yang diharapkan, baik secara individual ataupun secara klasikal. Bertitik tolak dari hal tersebut, maka perlulah kiranya dilakukan suatu perbaikan proses pembelajaran yang dapat hasil belajar peserta didik dengan suatu pendekatan, model ataupun metode pembelajaran yang melibatkan seluruh partisipasi dan peran aktif seluruh peserta didik. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, maka dilakukan pemilihan kegiatan pembelajaran yaitu dengan menerapkan pembelajaran berbasis inkuiri

Pelaksanaan Siklus 1

Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini yang dilakukan adalah mempersiapkan semua kelengkapan penelitian baik berupa lembar observasi, instrument soal testulis, RPP dengan penerapan model pembelajaran inkuiri untuk setiap pertemuan sesuai kebutuhan.

Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pembelajaran untuk siklus yang pertama meliputi dua pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 25 Oktober 2021 dan pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 27 Oktober 2021. Evaluasi untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 1 November 2021. Untuk kegiatan pembelajaran, pertemuan pertama dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Adapun alangkah langkah pembelajarannya dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1) Merumuskan tujuan pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. dalam hal ini, guru berupaya menarik perhatian siswa agar fokus pada pembelajaran.
- 2) Sebelum proses belajar dilaksanakan lebih lanjut, terlebih dahulu peneliti membagikan siswa dalam 5 kelompok yang beranggotakan 3 orang.
- 3) Menjelaskan materi listrik dinamis secara singkat dengan tujuan sebelum siswa melakukan pengamatan siswa dapat memahami listrik dinamis dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Merumuskan pertanyaan sesuai dengan materi

- 5) Membagikan Lembar Kegiatan Peserta Didik Siswa (LKPD) kesetiap kelompok dan menjelaskan langkah-langkah serta tugas-tugas yang harus dilakukan setiap kelompok.
- 6) Meminta masing-masing kelompok untuk memulai kegiatan dan membimbing siswa serta mengamati kegiatan siswa selama melakukan pengamatan, dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam melakukan pengamatan dan percobaan.
- 7) Mengarahkan siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan adanya tanya jawab antar kelompok.
- 8) Memberikan penguatan terhadap hasil kerja kelompok
- 9) Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi yang telah berlangsung
- 10) Memberikan penguatan pada materi yang telah dipelajari dan refleksi.
- 11) Menutup pembelajaran.

Hasil Pengamatan

Perolehan hasil belajar peserta didik pada kegiatan pembelajaran IPA dengan menerapkan pembelajaran berbasis inkuiri.

Perolehan hasil belajar peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran diukur dengan menggunakan tes dalam bentuk soal uraian tertulis yang diberikan di akhir pembelajaran pada pertemuan kedua setelah peserta didik mengikuti seluruh tahapan pembelajaran. Soal berbentuk uraian dipilih untuk mengukur jenjang tinggi yang sukar diukur melalui tes objektif dan melatih 15 peserta didik untuk merumuskan jawaban. Untuk perolehan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik dan ketuntasan belajar di kelas dapat diamati dalam tabel 4.2. di bawah ini

Tabel 2. Tabel Hasil Belajar Peserta didik Setelah Mengikuti Kegiatan Pembelajaran dengan menerapkan Pembelajaran Berbasis Inkuiri Pada Siklus Pertama

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Aden Khairiful Malik	80	T
2	Aliska Widiay Cahya P.	60	TT
3	Attalya Nazya Akbar	80	T
4	Baiq Diana Reyina Putri	75	T
5	Dimas Sastro D.M.	60	TT
6	Fatmalika Aulia B.H.	80	T
7	Ginna Zalfa Zefila S.	80	T
8	Hanum Malyasuhada	75	T
9	M. Firda Nuzara S.	65	TT
10	Marcel Pandu P.	80	T
11	Muh. Islamul Kahfi	80	T
12	M. Yundra Aditama	60	TT
13	Naeron Aysha	80	T

14	Soeneljon Septiawan H.	75	T
15	Yunia Ayu S.	75	T
Jumlah Nilai		1105	
Rata-rata nilai		78,93	
Ketuntasan		73,3 %	
Nilai Tertinggi		80	
Nilai Terendah		60	
Jumlah Tuntas		11	
Jumlah Tidak Tuntas		4	

Berdasarkan tabel 4.2, diperoleh hasil belajar tertinggi dengan nilai 80 dan nilai terendah dengan nilai 60. Hasil belajar peserta didik yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal sejumlah 11 orang dan yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal sejumlah 4 orang. Rata – rata nilai pada akhir siklus pertama yaitu 78,93 dengan ketuntasan belajar di kelas mencapai 73,3 %. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun rata-rata nilai mencapai 78,93 namun ketuntasan belajar di kelas IX A belum mencapai indikator kinerja yaitu dengan ketuntasan mencapai 85 % dari seluruh peserta didik.

Keaktifan peserta didik pada kegiatan pembelajaran pembelajaran dengan menerapkan Pembelajaran Berbasis Inkuiri.

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Dari hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan, didapatkan bahwa proses pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan karena masih terdapat kekurangan-kekurangan baik dari pihak guru sendiri maupun dari pihak siswa. Berikut ini disajikan data hasil analisis data yang didapatkan dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran dalam pertemuan 1 dan 2 pada siklus 1.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Pra Siklus

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						Σ Skor aktivitas	Rata- rata Aktivit as	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	3,6	3,3	3,3	3	3	2	18,2	3,03	Cukup aktif
Kedua	4	3,3	4	4	3,3	2,3	20,9	3,48	Cukup aktif

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 diperoleh rata-rata sebesar 3,03 dengan kategori cukup aktif dan pertemuan 2 diperoleh rata-rata sebesar 3,48 juga dengan kategori cukup aktif.

Tahap Refleksi

Berdasarkan perolehan rata – rata nilai hasil belajar peserta didik pada siklus 1 dan ketuntasan belajar yang belum mencapai indikator kinerja yaitu minimal 85 %, maka perlu kiranya dilaksanakan kegiatan pembelajaran untuk siklus 2. Adapun perbaikan yang perlu dilaksanakan pada pembelajaran untuk siklus 2 yaitu:

1. Guru lebih aktif mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, ataupun memberikan saran–saran dan tanggapan pada saat diskusi kelompok maupun diskusi kelas;
2. Pembelajaran masih menggunakan kelompok yang sama dengan kelompok pada siklus pertama, namun untuk peserta didik–peserta didik yang teridentifikasi memiliki nilai yang rendah dan belum mencapai peningkatan hasil belajar yang signifikan pada siklus pertama diberikan perhatian yang lebih intensif;
3. Peserta didik secara berelompok setelah menentukan rumusan masalah dan hipotesis, menentukan konten yang akan diamati berupa data –data yang harus dikumpulkan oleh peserta didik yang dapat menunjang materi pembelajaran yang akan dibahas.
4. Meminta tetap kelompok peserta didik untuk membagi peran dalam pengamatan objek setelah merumuskan masalah dan menyusun hipotesis secara bersama – sama;
5. Pada saat melakukan pembelajaran, peserta didik diminta untuk memaksimalkan menggunakan jejaring internet ataupun membawa artikel tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya;
6. Melakukan perbaikan RPP agar setiap tahapan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan terencana dan berjalan lancar.

Hasil Penelitian Siklus Kedua

Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi pada pembelajaran siklus 1, maka perlu dipersiapkan dan direncanakan perbaikan –perbaikan untuk tahapan pembelajaran di siklus 2. Hal – hal yang perlu diperbaiki yaitu dengan menyusun kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di kelas, memberikan penekanan kembali pada saat kegiatan pembelajaran diantaranya mendorong peserta didik untuk aktif bertanya dan mengikuti seluruh tahapan pembelajaran dengan baik terutama bagi peserta didik yang belum memiliki peningkatan hasil belajar di pra siklus maupun siklus pertama, memberikan penegasan untuk mencari referensi dan jejaring literatur agar memperoleh pengetahuan yang utuh saat mengumpulkan data untuk menguji hipotesis. Teknik pembagian peran juga lebih dimaksimalkan dalam kelompoknya baik saat pengumpulan data ataupun saat presentasi secara berkelompok.

Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pembelajaran untuk siklus yang kedua meliputi dua pertemuan. Pertemuan pertama yang dilaksanakan pada hari Rabu, 03 November 2021 di dalam kelas. Kemudian

pertemuan kedua dilaksanakan pada hari, Senin, 08 November 2021. Untuk kegiatan pembelajaran yang pertama dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Pada pertemuan pertama dilaksanakan dengan menggunakan metode eksperimen secara berkelompok dengan melaksanakan kegiatan eksperimen berdasarkan panduan dari Lembar Kegiatan Peserta didik. Langkah-langkah pembelajaran disesuaikan dengan sintak Pembelajaran berbasis inkuiri secara terbimbing (Guided Inquiry) dan peserta didik melakukan eksperimen berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

Hasil Pengamatan Siklus 2

Perolehan hasil belajar peserta didik pada kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berbasis inkuiri

Hasil belajar peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran diukur dengan menggunakan tes dalam bentuk soal uraian tertulis yang diberikan di akhir pembelajaran pada pertemuan kedua setelah peserta didik mengikuti seluruh tahapan pembelajaran. Untuk perolehan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik dan ketuntasan belajar di kelas pada kegiatan pembelajaran di siklus ke 2 dapat diamati dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Belajar Peserta didik Setelah Mengikuti Kegiatan Pembelajaran Pada Siklus II.

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Aden Khairiful Malik	80	T
2	Aliska Widiay Cahya P.	80	T
3	Attalya Nazya Akbar	85	T
4	Baiq Diana Reyina Putri	85	T
5	Dimas Sastro D.M.	65	Tt
6	Fatmalika Aulia B.H.	80	T
7	Ginna Zalfa Zefila S.	85	T
8	Hanum Malyasuhada	75	T
9	M. Firda Nuzara S.	75	T
10	Marcel Pandu P.	80	T
11	Muh. Islamul Kahfi	80	T
12	M. Yundra Aditama	60	Tt
13	Naeron Aysha	85	T
14	Soeneljon Septiawan H.	80	T
15	Yunia Ayu S.	80	T
Jumlah Nilai		1175	
Rata-rata nilai		83.93	

Ketuntasan	86,67 %
Nilai Tertinggi	85
Nilai Terendah	60
Jumlah Tuntas	13
Jumlah Tidak Tuntas	2

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil belajar dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah nilainya adalah 60. Rata-rata nilai pada akhir siklus kedua yaitu 86,67 dengan ketuntasan belajar di kelas mencapai 86,67 (%). Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar peserta didik telah mencapai lebih dari 85 % dari seluruh peserta didik kelas IX A.

Keaktifan peserta didik pada kegiatan pembelajaran berbasis inkuiri dengan menerapkan cerita seri bergambar.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						Σ Skor aktivitas	Rata- rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	4,3	4	3,6	4	3	2,3	21,9	3,65	AKTIF
Kedua	4,6	4,3	4	4,3	3,6	2,6	23,4	3,9	AKTIF

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan 1 diperoleh rata-rata sebesar 3,65 dengan kategori aktif dan pertemuan 2 diperoleh rata-rata sebesar 3,9 dengan kategori aktif.

Pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis inkuiri merupakan sarana untuk mencapai literasi sains bagi peserta didik. Hal ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran berbasis inkuiri, yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar bermakna (Depdiknas:2002). Inkuiri sebagai salah satu strategi pembelajaran dimana mengutamakan proses penemuan dalam pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan. Hasil belajar pada penelitian ini diukur dengan menggunakan tes tertulis setelah kegiatan pembelajaran berlangsung atau di akhir setiap siklus. Dari hasil evaluasi akhir setelah siklus 1 selesai dilaksanakan, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa terjadi peningkatan nilai hasil belajar jika dibandingkan dengan hasil evaluasi dari pra siklus. Berikut disajikan data perbandingan hasil belajar peserta didik untuk pra siklus dan siklus pertama dalam tabel 4.8. di bawah ini.

Tabel 6. Perbandingan Hasil Belajar Peserta didik Pada Tahap Pra Siklus dan Siklus Pertama.

No	Aspek	Tahap Pra Siklus	Tahap Siklus 1	peningkatan
	Rata-rata Nilai	72,5	83,93	6,43
	Ketuntasan	46,6 %	73,3 %	26,7 %

Selanjutnya berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, diputuskan bahwa tindakan dilanjutkan ke siklus 2. Diakhir siklus ke-2 setelah pertemuan dilaksanakan 2 kali, dilakukan evaluasi dengan pemberian tes tertulis untuk mengukur sejauh mana tingkat penguasaan siswa terhadap materi kelistrikan yang sudah dibahas. Untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik dan ketuntasan belajar pada siklus kedua, maka data hasil belajar pada siklus kedua dibandingkan dengan data hasil belajar peserta didik pada siklus pertama. Berikut disajikan data perbandingan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran siklus pertama dengan data hasil belajar peserta didik pada siklus kedua yang terdapat pada tabel 4.9 di bawah ini.

Tabel 7. Perbandingan Hasil belajar Peserta didik dan Ketuntasan Belajar Antara Pembelajaran pada Siklus Pertama dengan Pembelajaran Pada Siklus Kedua.

No	Aspek	Tahap siklus I	Tahap siklus II	peningkatan
1	Rata-rata nilai	78,93	83,5	7,8
2	Ketuntasan	73,3 %	87%	13,7%

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 4.5, maka dapat dilihat terjadinya perubahan hasil belajar peserta didik antara siklus pertama dengan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran untuk siklus kedua. Pada tahap siklus pertama rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik yaitu 78,93 dan memiliki tafsiran kenaikan rata-rata yang cukup signifikan dibandingkan dengan rata-rata nilai pada pra siklus sementara pada siklus kedua rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik yaitu 83,5. Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di akhir siklus kedua yaitu melalui pemberian test tertulis dan diperoleh ketuntasan hasil belajar yang melebihi 85 % maka dapat dinyatakan bahwa indikator kinerja telah tercapai dan hipotesis penelitian diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat di simpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Selong. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai skor aktivitas siswa, dan nilai rata-rata kelas serta tingkat ketuntasan secara klasikal pada tiap siklus mengalami peningkatan baik pada siklus I maupun siklus II. Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di akhir siklus kedua yaitu melalui pemberian test tertulis dan diperoleh ketuntasan hasil belajar yang melebihi 85 % maka dapat dinyatakan bahwa indikator kinerja telah tercapai dan hipotesis penelitian diterima. Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapatlah kami simpulkan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dapat

meningkatkan hasil belajar IPA Materi Kelistrikan pada siswa kelas IX-A Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto dan Karim, Syaiful. 2017. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang –Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta
- Depdiknas.2007. *UU Sispiknas Amandemen Undang-Undang Dasar 1945*.
- Kemendikbud. *Model–Mode Pembelajaran*. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- N.W. Anggraeni, dkk. 2013. “Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemahaman Konsep IPA Siswa SMP”. Singaraja: e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 3.
- Nasution, S. 2001. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bina Aksara.
- Pusat Bimbingan Belajar GO. 2016. *Revolusi Belajar Konsep Dasar & The King*. Bandung
- Rustaman, N, 2005. “Perkembangan Penelitian Pembelajaran Berbasis Inkuiri Dalam Pendidikan Sains”. FPMIPA UPI
- Rustaman, N. 2002. *Keterampilan Bertanya dalam Pembelajaran IPA*. Bahan Pelatihan Democratic Teaching Bagi Guru IPA SMP Se Kota Bandung. Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido Offset.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Valiant Lukad Perdana Sutrisno dan Budi Tri Siswanto. 2016.“Faktor – factor Yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada pembelajaran praktik Kelistrikan otomotif SMK di Kota Yogyakarta”. Yogyakarta: Jurnal PendidikanVokasi. Volume 6, No 1, Februari 2016 (111-120).
- Wahyudi, Eko. 2015. *Jurnal Lentera Sains*. Volume 5 Jilid I Mei 2015.
- Widiasworo, Erwin.2017. *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratifdan Komunikatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.